

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam beberapa waktu belakangan ini, isu mengenai literasi keuangan menjadi perbincangan hangat berbagai kalangan dibelahan dunia manapun. Hal ini diakibatkan oleh keinginan kuat berbagai negara untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan, karena jika suatu negara memiliki pengetahuan yang baik akan literasi dan menerapkannya dalam perekonomian maka akan berdampak besar pada perekonomian yang sehat dan berpeluang kecil untuk terjadi krisis ekonomi di negara tersebut.

Untuk itu Indonesia sebagai salah satu negara yang ingin menerapkan Literasi dengan tepat maka melalui Otoritas Jasa Keuangan Indonesia mulai meningkatkan pendidikan keuangan sejak dini, salah satunya dengan membentuk program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNKLI), karena seperti yang diketahui, melalui survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa literasi di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup bagus jika dibandingkan dengan survey yang dilakukan pada tahun 2013. Survey ini dilakukan dengan mengajukan 47 pertanyaan dan melibatkan 9680 responden dari 34 provinsi yang ada diseluruh Indonesia serta 64 kota atau kabupaten yang diambil dari berbagai latar belakang masyarakat, baik itu pekerjaan, usia, gender, strata wilayah, pendidikan, maupun pengeluaran keuangannya.

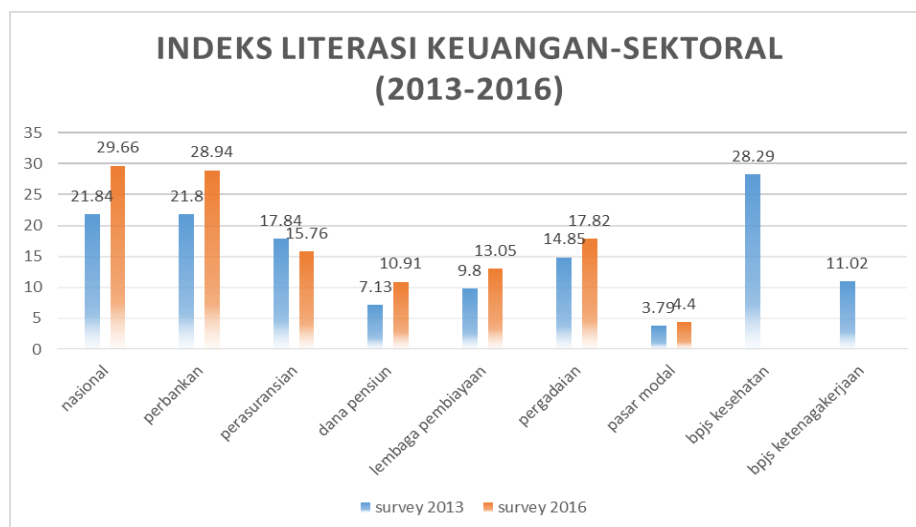
Tujuan dari diadakanya survey ini adalah untuk melihat sejauh mana perkembangan serta pengaruh literasi oleh masyarakat setelah diterapkannya berbagai program pengembangan mengenai literasi keaungan ini. Pada tahun 2013 tingkat literasi di Indonesia hanya sekitar 21.84 persen sedangkan perkembangan hingga tahun 2016 mengalami perkembangan menjadi 29.66 persen. Dengan indeks literasi keuangan tertinggi pada wilayah DKI Jakarta yakni 40 persen dan yang terendah Papua barat 19.27 persen.<sup>1</sup>Pengertian literasi menurut OJK yakni pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi sendiri memiliki beberapa manfaat yang begitu besar bagi penggunaanya, salah satunya manfaat bagi masyarakat. Dalam upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan disektor jasa keuangan bagi konsumen dan atau masyarakat, OJK membuat beberapa aturan yang berkaitan dengan hal ini yang diatur dalam OJK Nomer 76 /POJK.07/2016.

Pengetahuan akan keuangan amat sangat penting bagi setiap individu, hal ini untuk menghindarkan mereka agar tidak salah langkah dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Dan pengetahuan keuangan seseorang dapat dilihat dari seberapa besar tingkat literasi keuangan yang dipahami dan diterapkannya.

---

<sup>1</sup>sikapiuangmu.ojk.go.id. Diakses pada tanggal 18 Mei 2017 pukul 04.40

Mayoritas masyarakat di Indonesia belum banyak yang memiliki pemahaman yang tepat dalam perencanaan keuangan yang baik dan tepat, sehingga masyarakat lebih cenderung melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang buruk sehingga mengalami pemborosan yang berdampak pada meningkatnya kemiskinan di Indonesia yang kian tinggi. Dalam hal ini seharusnya sejak dini diterapkan konsep perencanaan keuangan yang tepat sehingga seluruh lapisan masyarakat baik generasi muda maupun yang sudah berkeluarga terhindar dari konsumerisme, hedonisme serta individualisme yang lebih mementingkan kepuasan yang sesaat dan berakhir dengan kerugian yang berkepanjangan.



Sumber : OJK (sikapiuangmu), diolah 28 September 2017

Gambar 1.1

Indeks Literasi Keuangan-Sektoral di Indonesia

pada tahun 2013-2014

Dalam tabel diatas, dapat dilihat jika saat ini masyarakat mengalami perkembangan akan kesadaran dalam memanfaatkan fungsi dari beberapa lembaga keuangan di Indonesia, baik itu yang berhubungan dengan pekerjaan maupun urusan pribadi. Bagaimanapun berbagai jenis sektor layanan jasa keuangan tersebut berpengaruh terhadap penerapan akan literasi keuangan yang berdampak pula pada perencanaan keuangan masyarakat baik itu rencana jangka pendek maupun jangka panjang meskipun dengan tujuan pada perencanaan keuangan yang berbeda-beda. Hal ini berarti bahwa masyarakat sudah lebih cerdas dalam memanfaatkan seluruh akses yang ada untuk kesejahteraan masyarakat sendiri baik itu dengan memanfaatkan kerjasama dengan lembaga keuangan maupun yang lainnya dan tentunya semua disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Masyarakat tentunya memiliki beberapa indikator penting dalam menyikapikeuangan, baik itu berbagai sumber informasi atau pihak yang dapat diajak untuk berkonsultasi. Tingkat literasi keuangan seseorang dapat dilihat baik atau tidaknya dari sejauh mana dalam mendayagunakan sumberdaya keuangan, menentukan sumber pembelanjaan, mengelola aset yang dimiliki serta mempersiapkan keamanan sumberdaya keuangan di masa mendatang apabila sudah tidak bekerja (pensiun).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Fitria Adi Wulandari dan Rosemarie Sutjiati, *Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan*, Jurnal Siasat Bisnis, Universitas Kristen Maranatha. (VOL. 18 No. 1, Januari 2014) Hal 22

Jika sedikit membahas tentang tingkat konsumsi yang tentu juga berhubungan erat dengan literasi keuangan dan perencanaan keuangan, konsumerisme terjadi dalam masyarakat yang memformulasikan tujuan hidupnya dengan memiliki barang-barang yang sebenarnya tidak mereka perlukan. Faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi sikap terhadap keuangan, baik itu dari sumber informasi maupun pihak yang diajak berkonsultasi dalam perencanaan keuangan kedepannya. Suatu perencanaan yang berfokus pada masa depan tentu dapat mengambil keputusan untuk apa yang harus dicapai dan bagaimana harus bersikap, pada dasarnya fungsi perencanaan termasuk dalam aktifitas manajerial yang menetapkan tujuan-tujuan untuk masa depan dan sarana yang tepat dalam mencapai tujuan tersebut.<sup>3</sup> Salah satunya kecerdasan dalam perencanaan keuangan berupa aset keuangan pribadi masing masing individu maupun yang lainnya.

Perencanaan keuangan merupakan proses mencapai tujuan hidup yakni untuk masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan.<sup>4</sup> Sedangkan Perencanaan keuangan menurut Merystika Kabuhung (2013) menjelaskan bahwa Perencanaan (*Planning*) merupakan fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing*, serta *controlling* harus direncanakan terlebih dulu. Dalam menerapkan literasi dalam membuat perencanaan keuangan ini tentunya tidak lepas dari peran masing-masing individu yang tentunya berasal dari berbagai latar belakang, contohnya seperti seorang pegawai dalam sebuah instansi

---

<sup>3</sup>Zuhud Ichyudin (pen), (1996). *Manajemen*. Jakarta: PT Gelora Angkasa Pratama, hal 172

<sup>4</sup>Primus Dorimulu, "yang menabur yang menuai". (investor, 2003), h.9

misalnya, seorang pegawai tentu memiliki perbedaan cara pandang dengan pegawai lainya dalam hal penerapan literasi keuangan ini.

Baik dalam penerapannya maupun pemahamannya, hal ini tentu tidak lepas dari latar belakang mereka, baik latar belakang keluarga, pendidikan, status (lajang ataaau sudah menikah), maupun jabatannya. Meskipun seorang individu memiliki jabatan atau pekerjaan yang tinggi, hal ini tidak dapat dijadikan ketetapan jika individu tersebut memiliki pemahaman yang baik akan keuangan, karena dari latar belakang apa saja kemungkinan dapat memiliki pandangan yang berbeda-beda.

Salah satunya pegawai tenaga kependidikan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang terdekat dengan lingkungan peneliti sendiri, dalam observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa hal menarik, contohnya seperti beberapa pegawai yang memiliki usaha sampingan selain menjadi pegawai di UMY, kebutuhan ekonomi yang kian tinggi menjadi alasan terbanyak yang menjadikan pegawai tenaga kependidikan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memutuskan untuk memiliki usaha sampingan. Dalam kasus seperti ini dapat dilihat jika tanpa sadar literasi keuangan dan perencanaan telah diterapkan oleh para pegawai, dengan pemikiran para pegawai yang beranggapan bahwa pendapatan yang didapat akan lebih baik jika diimbangi dengan pekerjaan sampingan ataupun dengan melakukakan beberapa investasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun di masa yang akan datang.

Inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa UMY dijadikan sebagai objek penelitian, karena seperti UMY sebagai salah satu instansi pendidikan besar di Yogyakarta dan memiliki akreditasi “A” yang tentu memiliki penilaian yang baik dimata masyarakat maupun pemerintahan, dan dari 258 pegawai tetap dari berbagai unit kerja di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini tentunya memiliki penilaian atau pemahaman berbeda akan literasi keuangan yang diambil untuk penelitian yang lebih lanjut oleh peneliti nantinya. Terlepas dari seluruh aspek, tentunya pegawai dalam sebuah instansi maupun perusahaan tentunya memiliki beberapa komponen penting dalam pembahasan penelitian ini, pegawai yang masih single maupun yang sudah berkeluarga tanpa disadari pasti menerapkan literasi keuangan yang berpengaruh pada perilaku perencanaan keuangannya. Baik itu menerapkannya dengan penerapan yang tepat maupun kurang tepat. Karena itu peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana respon langsung dari berbagai aspek serta melihat antusias dari para pegawai tenaga kependidikan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku perencanaan keuangan.

Dengan ini peneliti mengambil penelitian dengan judul: **“ANALISIS PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN PEGAWAI TENAGA KEPENDIDIKAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan hasil dari uraian latar belakang diatas, maka penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai acuan untuk penyusunan bab-bab selanjutnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pegawai tenaga kependidikan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari diadakanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pegawai tenaga kependidikan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian dari peniliti ini dapat dibagi menjadi menjadi dua sisi :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat secara teoritis,serta sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis



Bagi peneliti sendiri diharapkan agar dapat menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas lagi, sehingga dapat dijadikan masukan dalam melihat perbedaan ilmu teori dengan praktik dilapangan.

#### 2) Bagi Akademisi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan keuangan serta sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan kepada civitas akademik dalam bidang Perbankan khususnya keuangan.

#### 4) Bagi Pembaca

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian baik yang berhubungan dengan topik penelitian ini maupun tidak berhubungan.

### **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini diuraikan dalam bab-bab yang dijabarkan sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini sebagai pengantar untuk menuju pendiskripsian isi skripsi. Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini membahas mengenai kerangka teori pada judul yang ingin dibahas oleh penulis yaitu mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pegawai tenaga kependidikan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang relevan untuk peneliti gunakan dalam menjawab permasalahan penelitian tersebut. Penjelasan mengenai bab III ini berisi tentang lokasi penelitian, sumber data, jenis penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan mengenai hasil penelitian yang menjelaskan gambaran umum objek penelitian, visi, misi dan tujuan objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan.

## BAB V PENUTUP

Bab terakhir akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, saran yang bermanfaat untuk objek penelitian dan penelitian selanjutnya serta keterbatasan penelitian.